

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jepang adalah negara yang maju di Asia Timur. Masyarakatnya sendiri juga sangat dikenal sebagai orang yang disiplin, pekerja keras dan taat terhadap aturan. Orang Jepang pun memiliki kepribadian yang tertutup berbeda dengan negara Asia lainnya terutama Indonesia yang ramah terhadap orang asing. Dikarenakan hal ini merupakan kebiasaan dari budaya Jepang sebelum zaman Edo di mana mereka dulunya menutup diri dari dunia luar.

Semenjak Jepang menutup diri dari dunia luar, masyarakat Jepang tidak mempercayai apa pun seperti teknologi budaya dan tren modern-nya yang ada di dunia luar. Sebab itu Jepang merasa terdesak dengan ketinggalannya terhadap kemajuan zaman yang semakin lama semakin modern. Setelah melewati masa sulit akhirnya Jepang memulai langkah pertamanya untuk mengetahui dan belajar ilmu pengetahuan dari dunia luar. Dengan seiring berjalannya waktu Jepang akhirnya menjadi negara yang maju dan menjadi modern dengan teknologinya sampai sekarang ini.

Jepang merupakan salah satu negara yang maju menempatkan teknologi sebagai elemen penting dalam era globalisasi. Teknologi dipercaya memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi dan kemajuan suatu negara. Dalam bidang teknologi, negara Jepang menjadi pelopor perkembangan teknologi masa depan sebagai contoh, salah satunya adalah robot yang menjadi mesin dalam suatu industri di dunia. Pengembangan teknologi menjadi kunci besar untuk pertumbuhan teknologi jangka panjang. Restorasi Meiji (*Meiji Restoration*) merupakan tahap awal perkembangan teknologi dan industrialisasi di negara Jepang. Era Meiji (1868-1912) dikenal sebagai modernisasi Jepang dan menjadi pasok perubahan Jepang dari negara feodal menjadi negara industri dunia (<https://student-activity.binus.ac.id/>).

Jepang sendiri adalah negara yang kuat dan bisa memberikan dampak besar terhadap dunia terutama dengan teknologinya. Bukan hanya dalam bidang teknologi tapi juga bidang perekonomian, bidang politik, dan bidang kebudayaan. Secara tidak langsung juga memberikan dampak yang besar dari segi kebudayaan. Mulai dari kebudayaan mereka terhadap pekerjaan, budaya perindustrian perfilman, animasi, budaya tarian yang sangat disukai masyarakat luas terutama di Jepang itu sendiri. Sehubungan dengan hal di atas, saat ini dapat kita perhatikan dampak-dampak yang sudah kita alami dan sudah menyebar luas dalam keseharian kita terhadap teknologi modern maupun budaya dari Jepang itu sendiri. Dari berbagai macam budaya di Jepang, terdapat suatu budaya tarian yang bernama *Yosakoi* (よさこい) yang saat ini sudah menyebar luas di berbagai negara dan juga Indonesia. Tarian ini mulai dikenal karena gerakannya yang sangat dinamis, bervariasi, sangat bersemangat, dan juga diiringi musik tradisional bahkan yang modern sehingga membuat para penonton juga merasakan sensasi dari tarian tersebut.

*Yosakoi* merupakan suatu tarian tradisional berasal dari Jepang yang biasa ditarikan pada festival dan acara-acara tertentu. Pengertian *Yosakoi* dalam *Yosakoi Matsuri* (よさこい祭り) adalah datanglah pada malam hari dan datanglah pada malam ini. Kata *Yosakoi* itu sendiri berasal dari penggalan kata yaitu *Yoru* (夜) yang berarti malam, *Irasshai/Sari Koi* (いらっしゃい/さり来い) yang berarti datang (<http://www.yosakoi.com>). *Yosakoi* sendiri memiliki tarian dengan ciri yang khas yaitu gerakan tangan dan kaki yang dinamis, penjiwaan yang mendalam dan juga memiliki keunggulan dalam segi gerakan, musik, dan properti dalam tarian *Yosakoi* tersebut. Tarian ini berkembang sebagai bentuk modern tarian musim panas *Awa Odori* (阿波踊り). Tari *Awa* (*Awa Odori* / 阿波踊り) adalah tari asal Provinsi Awa, Prefektur Tokushima, Jepang yang ditarikan secara beramai-ramai di berbagai kota dan desa di Prefektur Tokushima untuk menyambut perayaan *Obon* (お盆) (<http://web-japan.org>). Dengan diiringi musik *Naruko Odori* (鳴子踊り) para penari atau biasa disebut dengan *odoriko* (踊り子), menari mengikuti irama sambil memegang *naruko* (鳴子), yaitu alat pengiring

yang biasa digunakan di kedua belah tangan penari. Mulanya *Naruko* dipakai untuk mengusir burung-burung di sawah yang sedang mencari makan, namun sekarang menjadi properti tarian *Yosakoi*. Penari dalam satu tim juga menggunakan *happi* (法被). *Happi* sendiri adalah pakaian yang dipergunakan saat menari. Tarian *Yosakoi* ini diciptakan untuk digunakan sebagai pembangkit semangat masyarakat. Dalam perkembangan tarian tradisional dari zaman ke zaman, tarian *Yosakoi* sendiri terbagi menjadi dua aliran yaitu *Yosakoi* yang berasal dari daerah Kouchi, dan *Yosakoi Sōran* (よきこいソーラン) yang berasal dari daerah Hokkaido.

*Yosakoi Sōran* diciptakan oleh Hasegawa Gaku (長谷川 岳) pada tahun 1992, seorang mahasiswa dari Universitas Hokkaido, Jepang. Hasegawa Gaku awalnya pergi ke Prefektur Kouchi untuk menjenguk ibunya yang sedang sakit, lalu melihat orang-orang yang menari dengan semangat. Kemudian mencoba memperkenalkan tarian *Yosakoi* ini ke Prefektur Hokkaido dengan diiringi musik yang berbeda, yaitu dengan diiringi lagu *Sōran Bushi* (ソーラン節) yang merupakan lagu tradisional masyarakat Hokkaido, dan sering dinyanyikan oleh para nelayan dari satu abad yang lalu. Lagu itu merupakan upaya membangkitkan semangat para nelayan yang sedang pergi menangkap ikan di laut. Kemudian lagu *Sōran Bushi* ini pun menjadi populer, hingga sekarang menjadi tarian yang sangat dikenal oleh masyarakat luas dan merupakan tarian yang penuh semangat karena koreografinya yang dinamis (Iwai, 2006:131-132).

*Yosakoi Matsuri* adalah kompetisi yang diadakan selama empat hari, mulai tanggal 9 hingga 12 Agustus. Festival utama diadakan pada tanggal 10 dan 11, didahului dengan festival malam pada tanggal 9 dan festival penutupan pada tanggal 12 Agustus. Dalam 16 tempat berbeda (sembilan lokasi menonton berbayar dan tujuh panggung tontonan gratis) lebih dari 200 tim, kira-kira 20.000 orang berkumpul untuk menari dalam keadaan yang sulit. Di sepanjang sisi kendaraan hias yang didekorasi dengan sangat baik saat mereka melintasi jalan-jalan kota mengikuti irama unik *naruko* (alat musik tangan lokal). *Matsuri* ini dimulai pada tahun 1954 sebagai cara untuk memulihkan ekonomi dan

merevitalisasi daerah setempat selama tahun-tahun pasca perang. Penggemar *Yosakoi* tidak hanya berkumpul dari seluruh negeri untuk mengambil bagian dalam festival ini, mereka juga telah membawa pulang tarian yang meriah bersama mereka dan telah membantu menyebarkan daya tarik *Yosakoi* ke seluruh negeri untuk diketahui semua orang. *Yosakoi* tidak lagi membosankan karena tidak hanya mengadaptasi musik tradisional tetapi juga *rock*, ritme seperti salsa, dan bahkan tarian rakyat kuno (<https://ohmatsuri.com/>).

Sedangkan di daerah Sapporo, Prefektur Hokkaido pada Juni 1992 diadakan *Festival Yosakoi Sōran* (よさこいソーラン) yang pertama. *Festival Yosakoi Sōran* adalah festival tari *Yosakoi* yang pertama diadakan di luar Prefektur Kouchi. Pada penyelenggaraan pertama, festival di Sapporo diikuti sekitar 1.000 penari dalam 10 kelompok. Sejak festival di Sapporo diadakan, berbagai festival *Yosakoi* mulai diselenggarakan di berbagai tempat di Jepang. Total penari di festival *Yosakoi Sapporo* bahkan melebihi jumlah penari *Festival Yosakoi* di tempat asalnya. *Festival Yosakoi Sōran* tahun 2008 menampilkan sekitar 33.000 penari dalam 330 kelompok, dan dihadiri sekitar 2 juta penonton. Festival tari *Yosakoi* terbesar lainnya diadakan di Sendai (*Festival Michinoku Yosakoi*), Tokyo (*Super Yosakoi*), dan Nagoya (*Nippon Domannaka Matsuri*) (<http://www.yosakoi-soran.jp>).

Iwai dalam bukunya yang berjudul *Kore ga Kouchi no Yosakoi da! Igosso to Hachikintachi no Atsui Natsu* (2006:211) menjelaskan mengenai *Yosakoi Matsuri* sebagai berikut:

このよさこい祭りは他の祭りと大きく相違する特徴を持っている。それは毎年踊り、音楽、衣装を創造しているチームが圧倒的に多いということである。つまり、進化し続けている。

Terjemahannya :

*Yosakoi Matsuri ini memiliki ciri khas yang sangat membedakan dengan Matsuri yang lain. Perbedaan tersebut adalah setiap tahun sangat banyak tim-tim yang membuat tarian, musik, dan kostum. Oleh karena itu Yosakoi Matsuri selalu berevolusi (Iwai,2006:211).*

Pada zaman ini, zaman *Shōwa* (昭和) di mana terjadinya beragam perubahan, seperti Jepang pada saat itu memasuki periode pertumbuhan

ekonomi yang tinggi di mana orang hidup dengan beragam alat elektronik dan juga hiburan seni. Kejadian ini adalah sumber pemicu yang berperan besar pada *Yosakoi matsuri* (よさこい祭り) di mana tempat pertemuan para mitra antar perdagangan, dan perubahan yang sangat pesat. *Yosakoi Matsuri* ini membawa perubahan pada tarian *Yosakoi* ke zaman sekarang yaitu zaman *Reiwa* (令和) dengan berbagai macam inovasi dan kreatifitas yang tinggi.

Dalam hal ini, tarian *Yosakoi* memiliki ketertarikan sendiri dalam hal menari dan dikembangkan secara modern. Di mulai dengan menerapkan gerakan, properti, kostum dan lain sebagainya terhadap tarian *Yosakoi*. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui dan mengambil judul penelitian Perubahan dan Penerapan Gerakan serta Properti pada Tarian *Yosakoi* sejak Zaman *Shōwa* sampai Zaman *Reiwa*.

## 1.2 Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah :

- 1). Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Puji Laksono dari Universitas Darma Persada (2019) tentang “*Modernisasi Tarian, Musik Dan Properti Pada Tim Yosakoi Di Jabodetabek*” yang hasil penelitiannya *Yosakoi* adalah tarian yang dinamis dan bebas, ada beberapa hal yang bisa dan tidak bisa dilepas atau diubah dalam tarian *Yosakoi*. Dalam tarian *Yosakoi* harus menggunakan perkusi kayu yang disebut *naruko* dan untuk properti lain dibebaskan penggunaannya. Kemudian dalam musik tarian *Yosakoi* harus memiliki *Bushi* (節) atau melodi khas *Yosakoi* di dalamnya. *Bushi* tersebut juga bisa dikreasikan dengan mengganti liriknya atau hanya menggunakan melodinya saja. Sedangkan untuk gerakan tidak ada yang membatasi untuk membatasi kreasi dalam tarian *Yosakoi*. Namun dalam gerakan tarian *Yosakoi* tetap memiliki *base* gerakan tersendiri tiap aliran yang dibawanya.
- 2). Penelitian yang dilakukan oleh Hendri Wijaya Litianko dari Universitas Darma Persada (2018) tentang “*Pengaruh Inovasi Tim Yosakoi Jepang*”

*Terhadap Tim Yosakoi Soran Club Unsada*” yang hasil penelitiannya bahwa bentuk inovasi yang terdapat dalam tim *Yosakoi* Jepang adalah inovasi dari unsur musik (*ongaku*), koreografi (*furitsuke*), dan kostum (*ishou*). Inovasi terus dapat dilakukan karena adanya fleksibilitas dalam tarian *Yosakoi*. Inovasi terus dilakukan dari tahun ke tahun dari *Yosakoi Matsuri* pertama diadakan sampai sekarang.

- 3). Penelitian yang dilakukan oleh Verlinton Waldo (2010) berjudul “*Yosakoi Matsuri: Inovasi, Kesenambungan, dan Komersialisasi Dalam Budaya*” bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara inovasi yang melahirkan kesinambungan, serta lahirnya komersialisasi dalam pelaksanaan *Yosakoi Matsuri* sebagai sarana dalam mendapatkan keuntungan.

Penulis bermaksud meneliti dengan tema yang sama yaitu *Yosakoi* namun dengan isi yang berbeda dengan peneliti revelan diatas seperti judul dari skripsi penulis tentang “Perubahan serta Penerapan Gerakan dan Properti pada Tarian *Yosakoi* sejak Zaman *Shōwa* sampai Zaman *Reiwa*”. Dengan lebih menunjukkan sisi perbedaan penelitian relevan diatas yaitu dengan perubahan penerapan yang terjadi dalam tarian *Yosakoi* seperti dari segi musik, kostum, properti, gerakan dari awal mulanya tarian *Yosakoi* zaman *showa* sampai zaman *reiwa*.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Pada zaman modernisasi ini terdapat perubahan dalam tarian *Yosakoi*.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tarian *Yosakoi* seperti gerakan tarian, musik, dan propertinya.
3. pemahaman penerapan seperti apa terhadap tarian *Yosakoi* pada zaman *Shōwa* sampai zaman *Reiwa*

#### 1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, penulis membatasi penelitian yang difokuskan pada penerapan tarian *Yosakoi* pada zaman sekarang dengan perkembangan yang semakin maju seperti penggunaan gerakan, musik, dan properti yang digunakan dalam tarian, dan dalam ruang lingkup peneliti.

#### 1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Unsur-unsur penting apa sajakah yang harus diperhatikan dalam tarian *Yosakoi* ?
2. Faktor apa yang membedakan tarian *Yosakoi* dari awal munculnya zaman Shōwa hingga zaman *Reiwa* ?
3. Penerapan seperti apa yang sudah terjadi terhadap tarian *Yosakoi* ?

#### 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui apa saja unsur-unsur dalam tarian *Yosakoi*.
2. Memahami faktor apa saja yang membedakan didalam tarian *Yosakoi* dari awal zaman Shōwa hingga zaman *Reiwa* sekarang ini.
3. Mengetahui penerapan apa saja yang terjadi terhadap tarian *Yosakoi*.

#### 1.7 Landasan Teori

Penelitian ini secara umum mencoba melihat dan mencari perubahan yang terjadi pada tarian *Yosakoi*, khususnya pada gerakan serta properti yang digunakan. Oleh karena itu penulis menggunakan teori tentang tarian yosakoi, penerapan, zaman *showa*, zaman *reiwa*, perubahan, modernisasi dan properti sebagai alat yang akan digunakan untuk menganalisa. Berikut ini adalah penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian penulis, yaitu :

### 1.7.1 Penerapan

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil (Badudu & Zain, 1996 : 1487). Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang (Ali, 1995 : 1044). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan.
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut (Wahab, 1990 : 45).

Menurut Setiawan (2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif (Guntur Setiawan, 2004 : 34). Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Husaini Usman, 2008 : 12). Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas yang dilakukan, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme sendiri mengandung suatu kegiatan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang dilakukan.

### 1.7.2 Tarian Yosakoi

Iwai dalam bukunya yang berjudul *Kore ga Kouchi no Yosakoi da! Igosso to Hachikintachi no Atsui Natsu*. Menjelaskan mengenai tarian Yosakoi sebagai berikut:



よさこいは日本発祥の伝統的な踊りで、通常、特定の祭りやイベントで踊られます。よさこい祭りのよさこいの意味は、夜に来て今夜来ることです。

Terjemahannya :

*Yosakoi merupakan suatu tarian tradisional berasal dari Jepang yang biasa ditarikan pada festival dan acara-acara tertentu. Pengertian Yosakoi dalam Yosakoi Matsuri adalah datanglah pada malam hari dan datanglah pada malam ini (Iwai, 2006:27).*

Kata *Yosakoi* (よさこい) itu sendiri berasal dari penggalan kata yaitu *Yoru* (夜) yang berarti malam, *Irasshai/Sari Koi* (いらっしやい/さり来い) yang berarti datang (<http://www.yosakoi.com>). Memiliki maksud *Yosakoi* bisa diartikan sebagai “datanglah pada malam ini” tanda sebuah ajakan untuk menyaksikan tarian pada malam hari, yang sebagaimana festival di Jepang selalu diadakan pada malam hari.

### **1.7.3 Modernisasi**

Modernisasi adalah suatu proses perubahan atau transformasi dari keadaan tradisional menuju ke masyarakat yang lebih maju atau modern. Tujuan utama dari modernisasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara umum. Selain itu, modernisasi juga bertujuan untuk mengubah pola pikir seseorang menjadi lebih baik dalam berbagai bidang kehidupan sehingga dapat beradaptasi dengan kehidupan yang dinamis (<https://www.maxmanroe.com/>). Modernisasi adalah proses dengan mana individu berubah dari cara hidup tradisional menuju gaya hidup yang lebih kompleks dan maju secara teologis serta cepat berubah. Di sini hendak dilanjutkan modernisasi mempelajari dan meneliti sikap dan pendapat atau bertujuan untuk perubahan teknologi, yakni merubah sosial ekonomi masyarakat (Everet Roger, 1981 : 25)

### **1.7.4 Perubahan**

Menurut John Luwis Gillin dan John Philip Gillin suatu perubahan yang terjadi ialah sebagai suatu variasi dari cara hidup yang sudah diterima disebabkan karena adanya perubahan dari kondisi geografi, kebudayaan material, komposisi

penduduk, ideologi, ataupun adanya difusi atau juga penemuan-penemuan baru yang ada di masyarakat.

Menurut Kingsley Davis suatu perubahan sosial itu ialah sebagai wujud perubahan yang terjadi dalam struktur dan juga fungsi dari suatu masyarakat (<https://pendidikan.co.id/>).

### **1.7.5 Zaman Shōwa**

Zaman *Shōwa* adalah zaman yang berlangsung pada masa pemerintahan Kaisar *shōwa* Hirohito, yaitu sejak Kaisar Hirohito naik tahta pada 25 Desember 1926 hingga wafat pada 7 Januari 1989. Zaman yang berlangsung selama 60 tahun di mana Jepang pada saat itu memasuki periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi di mana orang hidup dengan beragam alat elektronik (<https://matcha-jp.com>).

### **1.7.6 Zaman Reiwa**

Zaman *Reiwa* adalah nama zaman selanjutnya di Jepang setelah Kaisar Akihito turun tahta, digantikan Kaisar Naruhito anaknya, yang menjadi kaisar Jepang yang ke-126 yang dimulai tahun 2019 sampai sekarang. Karakter *Kanji* (漢字) untuk *Reiwa* memiliki arti "Dekret Damai" atau "Kedamaian lewat Keteraturan" dan diambil dari puisi klasik *Manyōshū*. (万葉集) *Kanji* untuk *Reiwa* yang memiliki arti keselarasan nan indah (<https://rmco.id/>)

### **1.7.7 Properti**

Properti adalah semua peralatan yang digunakan untuk kebutuhan suatu penampilan tatanan tari atau koreografi. Penggunaan properti tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan koreografi, hubungannya dengan tema dan gerak sebagai media ungkap. Properti adalah semua peralatan dari benda kecil sampai pada benda-benda besar (<http://staffnew.uny.ac.id/>).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tarian *Yosakoi* ini berdiri sejak zaman *Shōwa* setelah delapan tahun Perang Dunia II sampai zaman *Reiwa*. Tarian ini memberikan semangat hidup, mental yang kuat dan juga sebagai penghibur masyarakat Jepang setelah terkena dampak terjadinya Perang Dunia II, hingga saat ini masih terus berlanjut yang memberikan berbagai macam inovasi yang

kreatif dan berevolusi menjadi tarian yang lebih modern dan dikenal oleh seluruh dunia.

### **1.8 Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi penulis, dan masyarakat umum. Berikut manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Bagi Pembaca**

Dapat memberikan informasi kepada setiap pembaca yang ingin menggali lebih dalam mengenai *Yosakoi* pada zaman modern.

#### **2. Bagi Penulis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan tarian *Yosakoi* baik bagi penulis, serta para mahasiswa sastra Jepang.

### **1.9 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis untuk menggambarkan dan menjelaskan secara singkat mengenai topik yang akan dibahas serta hubungan antara subjek dengan objek masalah.

Metode penelitian kualitatif yaitu dengan metode kepustakaan di mana penulis memperoleh data dari berbagai macam pustaka yang relevan dengan tema penelitian dan ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang baik individual maupun kelompok yang berlangsung saat ini atau lampau.

Metode kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir,1988: 111). Sumber-sumber buku yang berhubungan dengan penelitian ini

penulis dapatkan dari perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan Nasional, serta sumber lainnya sebagai bahan penunjang seperti artikel, jurnal, dan internet.

### **1.10 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi disusun sebagai berikut :

Bab I, pendahuluan terdiri dari latar belakang, penelitian relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, gambaran mengenai penjelasan Sejarah, Festival , Aliran *Yosakoi*, dan penerapan tarian *Yosakoi*.

Bab III, merupakan analisis yang menjelaskan perubahan serta penerapan gerakan dan properti pada tarian *Yosakoi* sejak zaman *Shōwa* sampai zaman *Reiwa*.

Bab IV, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan dari keseluruhan pembahasan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya.

